

Sambutan Pakar Pendidikan tentang Membaca

Disampaikan oleh H. Rahman pada Lomba Membaca di Pendopo Kota Bandung

Reading is a key to success, reading is a key to the future. Secara teoretis, memang membaca adalah kunci kesuksesan, membaca adalah kunci masa mendatang. Jargon itu belum menjadi kenyataan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Kondisi kemampuan membaca anak-anak Indonesia memprihatinkan.

Kondisi tentang rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia didukung oleh bukti-bukti hasil penelitian lembaga-lembaga internasional yang bergerak dalam bidang membaca. *World Bank* dalam *Education in Indonesia: From Crisis to Recovery* (1988) yang mengutip hasil penelitian Vincent Greanary menyatakan bahwa kemampuan membaca (*reading ability*) anak-anak Indonesia berada pada peringkat paling bawah bila dibandingkan dengan kemampuan anak-anak Asia pada umumnya. Dalam hal ini kemampuan membaca anak-anak Indonesia berada di bawah anak-anak Filipina, Thailand, Singapura, dan Hong Kong. Menurut penelitian lembaga IEA terhadap daya baca pada 41 negara, Indonesia berada di peringkat ke-39. Menurut laporan Bank Dunia, No 16369-IND dan Studi IEA di Asia Timur, skor tingkat membaca anak-anak Indonesia yaitu 51,7 berada di bawah Filipina (52,6); Thailand (65,1) dan Singapura (74,0). Menurut data terbaru dari Depdiknas, tingkat melek huruf pada orang dewasa (di atas 15 tahun) di Indonesia sekitar 15,5 juta atau 9,20 persen.

Untuk mengatasi problematik minat baca masyarakat, pemerintah baik pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota agar memperbaikinya dengan berbagai upaya nyata, di antaranya dengan lomba membacakan buku kepada anak untuk mengembangkan gemar membaca pada usia dini, menyediakan buku bacaan bermutu, melengkapi perpustakaan dengan buku yang dibutuhkan pembaca, mengadakan penyuluhan kesadaran membaca dari kalangan akademisi, menyediakan ruang-ruang publik dengan mengubah beberapa taman kota menjadi *book village* atau "saung baca" yang bisa dibaca oleh berbagai kalangan. Upaya semacam ini dalam satu dasawarsa ke depan belum tentu minat baca masyarakat naik drastis, apalagi kalau tidak diupayakan.

Dengan demikian, mari kita bersama-sama berupaya meningkatkan kemampuan membaca sebagai kegiatan positif, baik di lingkungan formal, nonformal, maupun di lingkungan informal.

Bandung, 13 Agustus 2007